

# PENERAPAN *INFILL DESIGN* MUSEUM SEJARAH SEBAGAI DAYA TARIK WISATA PADA KAWASAN CAGAR BUDAYA PADANG LAMA

Achnia Tiffany Nurfadillah<sup>1)</sup>, Nengah Tela<sup>2)</sup>, Era Triana<sup>2)</sup>

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

Email: [achnietiffany88@gmail.com](mailto:achnietiffany88@gmail.com), [nengahatela@bunghatta.ac.id](mailto:nengahatela@bunghatta.ac.id), [eratriana@bunghatta.ac.id](mailto:eratriana@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kawasan Padang Lama di Kota Padang ditetapkan sebagai cagar budaya untuk fungsi pariwisata dalam rentang tahun 2010-2030. Namun, gempa bumi pada tahun 2007 dan tahun 2009 menyebabkan banyak kerusakan pada kawasan Padang Lama. Apabila tidak ada perbaikan lanjutan, maka akan menghilangkan bangunan bersejarah yang tersisa di Kota Padang. Daya tarik wisata di kawasan Padang Lama ditingkatkan dengan menerapkan metode pendekatan *Infill Design* yaitu melakukan penyisipan bangunan bersejarah dengan fungsi serta aktivitas baru yang disertai dengan penyediaan wadah/fasilitas fisik kegiatan. Kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang kawasan cagar budaya mengakibatkan rendahnya rasa memiliki terhadap kawasan tersebut, terlihat dari bangunan cagar budaya yang belum berfungsi maksimal. Atraksi penunjang pariwisata yang belum tersedia di kawasan Padang Lama adalah Museum Sejarah. Dengan didirikannya sebuah museum sejarah, kawasan Padang Lama akan mempunyai fungsi baru sebagai tempat wisata atau rekreasi sekaligus sebagai sarana edukasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan rasa memiliki serta rasa bangga masyarakat terhadap sejarah dan warisan budaya di kawasan tersebut. Tema perancangan yang digunakan adalah Zona Waktu yaitu didasari oleh perjalanan sejarah dari masa lampau, masa kini hingga masa yang akan datang yang diinterpretasikan pada bentuk fasad, penataan ruang luar dan dalam, penzonangan, sirkulasi serta penataan tapak. Metode *Infill Design* diharapkan dapat menciptakan sinergi antara bangunan Cagar Budaya dengan bangunan baru pada kawasan untuk membentuk *sense of place* yang dapat meningkatkan Daya Tarik Wisata agar wisatawan dapat kembali mengunjungi Kawasan Cagar Budaya Padang Lama.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif rasionalis, yaitu ilmu yang efektif, yang dikemas dalam abstraksi, penyederhanaan atau idealisasi realitas, dan ditetapkan secara konsisten dengan sistem logikanya (Muhadjir, 1989).

Untuk metode Pengolahan dan Analisis Perancangan menggunakan :

### 1. Metode Kualitatif atau Beban Skor

Untuk mendapatkan tapak terpilih yang akan di *infill*, maka akan dilakukan pemilihan tapak menggunakan metode beban skor bangunan *infill* dengan menggunakan kriteria tapak menurut *Department of Urban and Regional Planning Florida State University* (2009).

### 2. Metode *Infill Design*

Menurut Alfiyeric dan Alfirevic (2015), pendekatan kreatif dalam menggunakan metode *Infill Design* yaitu :

- Prinsip-prinsip Pendekatan Mimetik (Mimesis)
- Prinsip-prinsip Pendekatan Asosiatif
- Prinsip-prinsip Pendekatan Kontras

Menurut (Wirawan, 2014) berdasarkan metode *Infill Design* yang oleh Brent C Bloin dan Keith Ray, prinsip-prinsip dalam pendekatan kreatif yang diterapkan pada kawasan Cagar Budaya, yaitu proporsi fasad, material, warna, komposisi bentuk, proporsi dan ketinggian, dan garis sempadan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi site berada di Jl. Batang Arau No. 58, Kampung Pondok, Padang Barat, dengan luas site 2.440 m<sup>2</sup> dengan suhu rata-rata 23 °C–32 °C, dengan kelembapan berkisar antara 78%–81%, dengan luas bangunan 1.593 m<sup>2</sup> dengan batasan-batasan tapak sebagai berikut :



Gambar 1. Batasan Tapak

Batasan

Utara : Rumah Warga

Selatan : Jalan Batang Arau dan Sungai Batang Arau

Barat : Sungai Kecil dan Lahan Kosong

Timur : Bangunan Eks PT. Dharma Niaga/CV Purwasari

## Konsep Dasar Perancangan

Melestarikan Bangunan Cagar Budaya dengan metode *Infill Design* pada bangunan dengan konsep “Zona Waktu” yaitu didasari oleh perjalanan sejarah dari masa lampau, masa kini hingga masa yang akan datang. Konsep Bangunan akan mempertahankan bangunan Cagar Budaya yang menawan walaupun telah melintasi berbagai zona waktu.

## Penerapan Pendekatan *Infill Design*

Berdasarkan komparasi dari studi preseden, pendekatan kreatif *Infill Design* yang berhasil membentuk *sense of place* sebuah kawasan Cagar Budaya dengan menggunakan pendekatan kreatif mimetik. Pendekatan Mimetik yaitu menyerupai karakter bangunan sekitarnya sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kawasan yang dapat menjaga keharmonisan kawasan Cagar Budaya. Berikut penerapan pendekatan pada bangunan cagar budaya menggunakan metode *Infill Design* :

### A. Proporsi Fasad

Fasad bangunan yang digunakan dalam desain didapat dari hasil penyesuaian dengan bangunan sekitar, menggunakan pengulangan elemen-elemen yang dimiliki bangunan lama sehingga bangunan baru dapat selaras dengan bangunan lama.



Gambar 2. Penerapan Proporsi Fasad

### B. Material

Material yang digunakan pada bangunan menyerupai bangunan sekitarnya namun menggunakan bahan yang mudah didapat. Untuk material interior yaitu penambahan backdrop dinding dengan menggunakan triplek dan plafon dengan material plafon gypsum.

### C. Warna

Bangunan baru menggunakan warna yang sama dengan bangunan sekitar, sehingga tidak dapat perbedaan antara bangunan baru dengan bangunan yang sudah ada pada kawasan sehingga dapat selaras dengan bangunan eksisting.



Gambar 3. Penerapan Warna Pendekatan *Infill Design*

Interior menggunakan warna yang sesuai dengan interior bangunan sebelumnya yaitu warna coklat pada plafon dan merah tua pada atap yang diterapkan pada dinding interior restaurant, pameran, lobi dan perpustakaan.

### D. Komposisi Bentuk

Pada bangunan baru Museum Sejarah, bentuk bangunan baru menyesuaikan dengan tapak bangunan Cagar Budaya yang berada pada kawasan berupa persegi panjang yang simetris.



Gambar 4. Penerapan Komposisi Bentuk

### E. Skala dan Ketinggian

Bangunan Cagar Budaya harus tetap menjadi ikon kawasan sehingga bangunan baru diupayakan tidak terlalu dominan.



Gambar 5. Penerapan Skala dan Ketinggian

### F. Garis Sempadan

Garis sempadan untuk bangunan baru mengikuti ketentuan pada kawasan, untuk memastikan bangunan baru agar tetap harmonis dengan kawasan sekitarnya.

## KESIMPULAN

Perancangan Bangunan Geo Wehry & Co sebagai Museum Sejarah dengan metode *Infill Design*, diharapkan dapat menciptakan sinergi antara bangunan Cagar Budaya dengan bangunan baru pada kawasan untuk membentuk *sense of place* yang dapat meningkatkan Daya Tarik Wisata agar wisatawan dapat kembali mengunjungi Kawasan Cagar Budaya Padang Lama, dengan cara meningkatkan minat masyarakat yaitu berupa pengenalan Sejarah Kawasan Padang Lama yang mengutamakan fungsi berwisata serta rekreasi namun tetap mengedukasi sehingga dapat memberikan rasa memiliki terhadap kawasan dan rasa bangga akan sejarah dan warisan budaya Kawasan Padang Lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfirevic, Djordje., & Alfirevic, Sanja Simonovis. (2015). *Infill Architecture: Design Approaches For In-Between Buildings And “Bond” As Integrative Element*. Research Gate.
- Department of Urban and Regional Planning Florida State University. (2009). *Chapter 6: Urban Infill*. Florida State University.
- Muhadjir, Noeng. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Wirawan, I Made Yuridha. (2014). *Penerapan Konsep Arsitektur Infill pada Bangunan Museum dalam Kawasan Heritage di Banjarmasin*. Tesis. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.